

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS III  
SDN 1 TELUK PANDAN PESAWARAN**

**Meidayanti<sup>1</sup>, Surastina<sup>2</sup>, Ridho Agung Juwantara<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: [meidayanti260502@gmail.com](mailto:meidayanti260502@gmail.com)<sup>1</sup>, [srastina@gmail.com](mailto:srastina@gmail.com)<sup>2</sup>, [ridhoaj57@gmail.com](mailto:ridhoaj57@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis kalimat siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang disebabkan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat dengan penggunaan media gambar bagi siswa kelas III SD Negeri 1 Teluk Pandan Pesawaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Teluk Pandan yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes hasil belajar. Indikator dalam penelitian ini adalah pencapaian aktivitas dan kemampuan menulis kalimat memperoleh persentase sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Hasil penelitian yang diperoleh setelah menggunakan media gambar menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis kalimat siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 66,90% dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II sebesar 86,40% dengan kategori sangat baik. Kemudian hasil tes pada kemampuan menulis kalimat juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I sebesar 64% dan meningkat pada siklus II sebesar 84%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Teluk Pandan Pesawaran Tahun Pelajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menulis Kalimat, Media Gambar, Bahasa Indonesia

***Abstract:** The problem in this research is the low ability of students to write sentences, especially in Indonesian language subjects, which is caused by the lack of use of learning media. The aim of this research is to improve the ability to write sentences using image media for class III students at SD Negeri 1 Teluk Pandan Pesawaran in Indonesian language subjects. The method in this research uses Classroom Action Research (PTK). Research procedures include planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were class III students at SD Negeri 1 Teluk Pandan, totaling 25 students. Data collection techniques use observation sheets and learning outcomes test questions. The indicators in this research were the achievement of activities and the ability to write sentences which achieved a percentage of 80% of the total number of students. The research results obtained after using image media showed that there was an increase in students' ability to write sentences. This can be seen from the percentage of student learning activities in cycle I of 66.90% in the sufficient category and increasing in cycle II of 86.40% in the very good category. Then the test results on the ability to write sentences also increased, this can be seen from the percentage of completeness achieved in cycle I which was 64% and increased in cycle II by 84%. Based on the results of this research, it can be concluded that the use of image media can improve the ability to write sentences in Indonesian language subjects for class III students at SD Negeri 1 Teluk Pandan Pesawaran for the 2023/2024 academic year.*

***Keyword:** Ability to Write Sentences, Image Media, Indonesian*

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan keinginan dan mengekspresikan diri. Dimana dalam menulis ini diperlukan suatu penyatuan berbagai macam kemampuan seperti persepsi visual- motorik dan kemampuan konseptual yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif. Pembelajaran menulis permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan murid sekolah dasar dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri 1 Teluk Pandan Pesawaran masih banyak siswa sekolah dasar yang belum menyukai kegiatan menulis ini, entah dikarenakan merasa tidak memiliki bakat dalam menulis atau kebingungan tidak tahu apa yang hendak ditulis. Padahal kegiatan menulis memiliki banyak manfaat, diantaranya: (1) Dengan menulis maka potensi dan kemampuan diri siswa dapat dieksplorasi, dan (2) Dengan menulis siswa dapat melatih kemampuan dalam mengembangkan berbagai ide atau gagasan. Masalah yang sering terjadi dalam menulis adalah siswa merasa kesulitan untuk menuangkan ide yang dimiliki ke dalam kata-kata yang kemudian menjadi kalimat dan membentuk sebuah paragraf untuk dapat dibaca, siswa juga masih belum menguasai topik atau tema yang diberikan.

Adapun materi yang diajarkan dikelas rendah dalam keterampilan menulis yaitu menulis huruf, angka, kata yang masih sederhana dan menulis kalimat sederhana. Namun masih banyak siswa yang belum mampu menulis sebuah kalimat sederhana. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang sangat

penting karena dengan menulis siswa dapat menyampaikan suatu ide, pesan dan informasi yang mereka peroleh. Terdapat beberapa alasan yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam menulis kalimat sederhana yang diantaranya (1) kurangnya pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap kosakata; (2) kurangnya pemahaman siswa terhadap kata baku dan tak baku, siswa masih keliru dengan penggunaan kata baku dan tak baku, dan masih banyak yang menggunakan kata sehari-hari atau bahasa ibu dalam menulis; (3) siswa kurang memahami tentang menulis kalimat sederhana dan tidak menguasai struktur kalimat yang benar dan tepat; (4) masih terdapat kekeliruan dalam pengucapan dan huruf yang mereka tulis,

Kegiatan menulis perlu dibiasakan dan dilatih sejak kecil, sehingga kreatifitas yang dimiliki oleh anak bisa tersalurkan dengan baik. Agar memiliki pengetahuan yang luas untuk ditulis perlu adanya kegiatan membaca, sehingga anak memiliki kemampuan kata yang cukup dan dapat menuangkan idenya dengan pemilihan kata yang tepat. Kemudian dalam mengajarkan pembelajaran menulis belum menggunakan media pembelajaran dan tidak bervariasi sehingga siswa kurang mengerti dan memahami. Misalnya, guru hanya memberi contoh menulis di papan tulis. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas dan tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulisnya.

Media gambar merupakan media yang sederhana, dua dimensi pada bidang yang tidak transparan dan dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Banyak hal yang bisa dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran menulis kalimat menjadi lebih baik. Di antaranya, keterampilan guru dalam memilih berbagai media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran menulis kalimat adalah media gambar. Dengan penggunaan media gambar ini

---

---

diharapkan siswa mampu merangsang untuk berfikir lebih kreatif dan menemukan ide-ide baru.

Menurut Gorys Keraf (2004 : 1), bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dengan bahasa kita dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan kita kepada orang lain.

Kemudian, bahasa juga dijelaskan secara rinci oleh Chaer (2012:33) berupa sistem, berbentuk lambang, berbentuk bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, digunakan sebagai alat interaksi sosial, dan berfungsi sebagai identitas penuturnya.

Bahasa menurut Pateda (2011:7) merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat (instrumentalis) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur.

Menurut Tarigan (2013: 3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut Cahyani (2006: 98) Menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide ataupun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan.

Menurut Wicaksono dan Akhyar (2020: 175) menulis merupakan kegiatan yang berangkai dalam mengungkapkan hasil pikir dengan wahana bahasa tulis di sajikan kepada orang lain agar dia mengerti makna nya.

Menurut Tarigan (2013: 1) Kompetensi berbahasa memiliki empat keterampilan, yaitu (1) listening skill (keterampilan menyimak), (2) speaking skill (keterampilan berbicara), (3) reading

skill (keterampilan membaca), dan (4) writing skill (keterampilan menulis).

Menurut Wicaksono dan Akhyar (2020: 207) Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan berbahasa yang lain perlu dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis sudah mulai dilatihkan di tingkat Sekolah Dasar.

Menurut Wicaksono dan Akhyar (2020: 207) Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan berbahasa yang lain perlu dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis sudah mulai dilatihkan di tingkat Sekolah Dasar. Sabarti Akhadiah, (dalam Wicaksono & Akhyar 2020: 207). mengemukakan bahwa keterampilan menulis sangat kompleks karena menuntut siswa untuk menguasai komponen-komponen di dalamnya, misalnya penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kosakata yang tepat, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang baik.

Pendidikan abad 21 harus mampu menjawab tantangan untuk membekali siswa dengan 4 keterampilan yaitu communication, collaboration, critical thinking dan problem solving menurut Indraswati, dkk (2020: 12-28). Dewasa ini penggunaan media dalam dunia pendidikan semakin tak tergantikan. Hal ini tidak lepas dari pengaruh perubahan dalam paradigma pendidikan. Pendidikan saat ini mengusung filsafat konstruktivisme yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan dari dirinya sendiri. Terlebih lagi dalam pembelajaran abad 21 kreativitas siswa dalam berpikir harus difasilitasi menurut Widodo, dkk (2019: 1-13). Salah satunya pembelajaran harus dapat melatih berpikir tingkat tinggi.

Menurut Hamalik Oemar (2004) media gambar adalah segala sesuatu yang di wujudkan secara visual ke dalam bentuk – bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam – macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor. Media gambar juga merupakan media yang paling umum di pakai dalam proses

pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar, apalagi jika di buat gambar yang berwarna warni dan di sajikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak didik.

Menurut Magdalena, dkk (2021: 334-346) media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

Menurut Wicaksono dan Akhyar (2020: 216) Evaluasi keterampilan menulis merupakan suatu evaluasi yang mengukur keterampilan siswa dalam mengungkapkan gagasan, menentukan teknik penyajiannya (dalam mengarang), dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di dalam bahasa tulisan.

Burhan Nurgiyantoro (2015: 298-305) mengungkapkan bahwa cara menilai kemampuan menulis adalah melalui jalan tes. Namun, ditegaskan olehnya bahwa penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas: yaitu penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan siswa secara selintas.

Pendidikan abad 21 harus mampu menjawab tantangan untuk membekali siswa dengan 4 keterampilan yaitu communication, collaboration, critical thinking dan problem solving menurut Indraswati, dkk (2020: 12-28). Dewasa ini penggunaan media dalam dunia pendidikan semakin tak tergantikan. Hal ini tidak lepas dari pengaruh perubahan dalam paradigma pendidikan. Pendidikan saat ini mengusung filsafat konstruktivisme yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan dari dirinya sendiri.

Hal ini dikarenakan pada abad 21 terdapat banyak tantangan sehingga diperlukan kecakapan dalam menyelesaikan berbagai masalah dengan cerdas Widodo, dkk (2019: 125-133). Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah proses pembelajaran yang terlalu berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan sehingga penalaran dan keterampilan siswa kurang berkembang seperti yang dikatakan oleh Sutisna, dkk (2019: 29-33).

Menurut Muakibatul Hasanah (2017: 763-769) memberikan uraian tentang penggunaan media gambar. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Keterampilan menulis

- a) Media gambar dapat digunakan untuk pengenalan lafal bunyi bahasa. Misalnya, dengan kartu berkantong bunyi-bunyi bahasa
- b) Media gambar dapat digunakan untuk menirukan tulisan. Misalnya, disediakan sejumlah kalimat yang benar dan yang salah, siswa diminta mengelompokkan kalimat kedalam dua kelompok benar salah
- c) Media gambar dapat digunakan untuk menulis kembali. Misalnya, disajikan kartu kata dipapan, siswa membacanya dan berusaha keras menyusun kata-kata menjadi kalimat. Setelah kartu diambil siswa menuliskan kalimat
- d) Media gambar dapat digunakan untuk menulis terbimbing dan menulis bebas. Untuk menulis terbimbing digunakan rangkaian gambar lengkap atau tidak lengkap, sedangkan untuk menulis bebas digunakan gambar tunggal. Media yang digunakan untuk mengambil gambar dapat berupa papan tulis, OHP, papan bermagnet, papan flame, dinding chart, dinding poster, dinding gambar, slide laboratorium, bahasa dan penyusunan kalimat.

---

Penelitian terdahulu Nursyam Angriani berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa hasil belajar siswa meningkat, yaitu hasil dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 64,33 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal adalah 45%, nilai tidak tuntas pada siklus I adalah 55%, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 85,67 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal menjadi 90% sehingga terjadi peningkatan ketuntasan secara klasikal sebanyak 50%. Sementara Dias Wisnu Jatmiko berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V Plampang Kulon Progo. Penggunaan media gambar membuat siswa lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam pembelajaran menulis deskripsi. Disamping itu dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siklus I sebesar 10,7 yang kondisi awal 60,4 meningkat menjadi 71,1 dan pada siklus II meningkat sebesar 18 yang kondisi awal 60,4 meningkat menjadi 78,4.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III SDN 1 Teluk Pandan Tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Objek dalam Penelitian ini

adalah meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa dengan menggunakan Media Gambar pada siswa kelas III SDN 1 Teluk Pandan.

Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Empat langkah tersebut saling berkaitan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Untuk mewujudkan tersebut, terdapat empat aspek pokok dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Adapun untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa 1) lembar observasi dan 2) tes kemampuan menulis kalimat. Teknik analisis data ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dan presentasi, yaitu dimulai dari pengumpulan data, menyusun dan mengatur data, menyajikan data dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang sesudah gejala, peristiwa, atau keadaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Aktivitas Belajar Siswa**

Sebelum dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas III SD Negeri 1 Teluk Pandan, siswa menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis kalimat yang baik dan benar dengan membuat sebuah paragraf sulit untuk dipahami karna siswa kesulitan dalam membuat kalimat sehingga cenderung membosankan, karena siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa respon dan reaksi dari siswa itu sendiri yang bermalas-malasan untuk mengikuti proses pembelajaran yang berakibat pada kurang pahamiya siswa terhadap materi dan hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai KKM.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar siswa mulai menyukai kegiatan menulis kalimat mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan adanya gambar – gambar tersebut siswa dapat membuat sebuah kalimat dengan menganalisa gambar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aktivitas siswa yang semula kurang memperhatikan, malu untuk mengeluarkan pendapat menjadi sebaliknya. Ternyata membuat sebuah kalimat berbentuk paragraf pada pelajaran Bahasa Indonesia tidak membosankan karena dalam pembelajaran ini siswa berperan aktif, siswa dapat belajar sambil bermain dan menganalisa gambar. Aktivitas inilah yang membuat siswa tidak jenuh karena siswa tidak hanya duduk, diam dan mendengarkan saja kemudian pulang, namun justru siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan gambar menekankan pada aktivitas dan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar melatih siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam berimajinasi untuk mengembangkan sebuah gambar dan menguraikannya dalam bentuk kalimat, berani dalam bertanya maupun mengungkapkan pendapat serta agar siswa lebih memahami pembelajaran yang telah diberikan dengan keberanian yang telah siswa miliki. Untuk melihat hasil peningkatan aktivitas siswa dalam 2 kali pertemuan setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I & Siklus II**

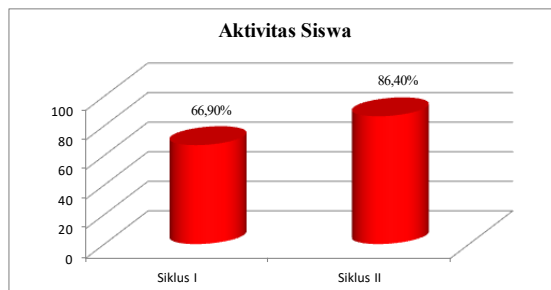
Pertemuan	Siklus I			Siklus II		
	Jumlah Skor	Persentase	Rata-Rata Persentase	Jumlah Skor	Persentase	Rata-Rata Persentase
Pertama	301	60,20%	66,90%	412	82,40%	86,40%
Kedua	368	73,60%		452	90,40%	
Kategori	Cukup			Sangat Baik		

Sumber : Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh data peningkatan aktivitas siswa, hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang sangat baik. Pada siklus I hasil aktivitas

siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran media gambar dalam menulis kalimat, pada pertemuan pertama diperoleh skor yakni 301 dengan menunjukkan persentase sebesar 60,20% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan memperoleh skor yakni 368 dengan menunjukkan persentase sebesar 73,60%. Dari kedua pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 66,90% dengan kategori cukup.

Kemudian perbaikan yang dilakukan pada siklus II memberikan hasil yang positif dimana aktivitas siswa meningkat selama pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran media gambar. Hasil yang diperoleh yakni pada pertemuan pertama diperoleh skor yakni 412 dengan menunjukkan persentase sebesar 82,40% kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan memperoleh skor yakni 452 dengan menunjukkan persentase sebesar 90,40%. Dari kedua pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 86,40% dengan kategori sangat baik. Meningkatnya aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II setelah pembelajaran menggunakan media gambar dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



**Gambar 4.1**  
**Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan gambar diagram 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan selama pembelajaran menggunakan media gambar dalam menulis kalimat. Terdapat 5 aspek pengamatan aktivitas siswa yang menjadi penilaian bagi keaktifan siswa diantaranya 1) memperhatikan penjelasan guru, 2)

antusias memperhatikan gambar, 3) semangat menulis kalimat, 4) mengerjakan tugas menulis secara mandiri dan 5) mengumpulkan tugas tepat waktu. Dari 5 aspek pengamatan ini tercapai dengan sangat baik pada siklus II setelah pembelajaran menggunakan media gambar. Siswa semakin antusias dan aktif dalam belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Teluk Pandan Pesawaran tahun pelajaran 2023/2024.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Setelah menggunakan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas III maka terlihat kemampuan menulis siswa semakin meningkat dari siklus I ke siklus II. Kemampuan menulis siswa semakin menunjukkan hasil yang sangat positif setelah pembelajaran menggunakan media gambar. Dalam rangka melihat peningkatan kemampuan menulis karangan siswa di SD Negeri 1 Teluk Pandan Pesawaran, digunakan standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 70 untuk tingkat ketuntasan individu, dan 80% untuk tingkat ketuntasan klasikal.

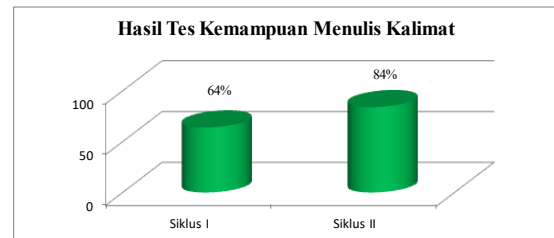
Dari hasil tes pada siklus I terdapat 16 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan individu, dengan persentase sebesar 64%, sementara itu, 9 siswa lainnya belum mencapai tingkat ketuntasan individu, dengan persentase sebesar 36%. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dimana sebanyak 21 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan individu, dengan persentase sebesar 84%. Terdapat 3 siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan individual, dengan persentase sebesar 16%. Untuk melihat hasil peningkatan hasil tes kemampuan menulis siswa dalam setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Menulis Kalimat**

Indikator	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	72.94	82.29
Ketuntasan (%)	64%	84%

Sumber : Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Menulis Kalimat Siswa Siklus I dan Siklus II

Untuk lebih jelasnya, perbandingan tingkat ketuntasan hasil tes kemampuan menulis kalimat siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 4.2**  
**Diagram Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Menulis Kalimat Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan gambar diagram 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan selama pembelajaran menggunakan media gambar dalam menulis kalimat. Tentunya ini merupakan hasil yang sangat baik, meskipun belum mencapai tingkat maksimal, namun hasil penelitian ini telah mencapai prosentase ketuntasan yang telah ditentukan peneliti sebelumnya yaitu 80%. Peningkatan ini terjadi karena terlaksananya pembelajaran pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Dari pemaparan di atas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Teluk Pandan Pesawaran Tahun Pelajaran 2023/2024.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Teluk Pandan Pesawaran, hal



ini dapat dilihat dari hasil aktivitas siswa pada siklus I, pertemuan pertama diperoleh skor yakni 301 dengan menunjukkan persentase sebesar 60,20% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan memperoleh skor yakni 368 dengan menunjukkan persentase sebesar 73,60%. Dari kedua pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 66,90% dengan kategori cukup. Sementara pada siklus II, pertemuan pertama diperoleh skor yakni 412 dengan menunjukkan persentase sebesar 82,40% kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan memperoleh skor yakni 452 dengan menunjukkan persentase sebesar 90,40%. Dari kedua pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 86,40% dengan kategori sangat baik.

2. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Teluk Pandan Pesawaran, hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I terdapat 16 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan individu, dengan persentase sebesar 64%, sementara itu, 9 siswa lainnya belum mencapai tingkat ketuntasan individu, dengan persentase sebesar 36%. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dimana sebanyak 21 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan individu, dengan persentase sebesar 84%. Terdapat 3 siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan individual, dengan persentase sebesar 16%.

## DAFTAR PUSTAKA

Arif Widodo, Dyah Indraswati, Deni Sutisna, Nursaptini, S. N. (2020). Identifikasi Bakat Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (Pdbk) di Madrasah Inklusi Kabupaten Lombok. *Jurnal Pendidikan Inklusi (JPI)*, 3(2), 102-116.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/inklusi.v3n2.p102-116>

- Akhadiah, Sabarti, dkk. (1991). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- khadiah, Sabarti, dkk. (1995). *Menulis*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah.
- Brown, Douglas. (2011). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cahyani, Isan dan Iyos, A.N. (2006). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: UpiPress.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrurrozi dan Andri Wicaksono. (2023). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Indraswati, D. Marhayani, D. Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Critical Thinking Dan Problem Solving dalam pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan. *SosialHorizon*, 7( 1), 12-28. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7il.1540>.
- Indraswati, D. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NumberedHeads Together ( NHT ) Terhadap: Kompetensi Sikap Siswa, Kompetensi. *Jurnal Research and Analysis: Economy*, 1(2), 52-58. Retrieved from. <https://jurnal.stkipsingkawang.ac.i>



- 
- 
- d/index.php./JRAE/article/view/953.
- Keraf, Gorys. (2004). *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta : Gramedia.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Magdalena, I., Roshita, R., Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A.P. (2021). *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi*. PENSIA, 3(2), 334-346.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2015). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pateda, M. (2011). *Lingustik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Sadiman, Arief S.; dkk. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra Hendra. (2021). *Bahasa dan Sastra di SD Kelas Lanjut*. Surabaya: PustakaAksara.
- Siregar, Ruslan. (2017). *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora, 3(4), 717.
- Solchan, dkk. (2008). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, Andri. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wicaksono, Akhyar. (2020). *Keterampilan berbahasa di sekolah dasar*. Bandar Lampung : Pusaka Media.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Sobri, M (2019). Analisis Nilai-Nilai Kecakapan Abad 21 Dalam Buku Siswa SD/MI Kelas V Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 125-133. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.3231>

